

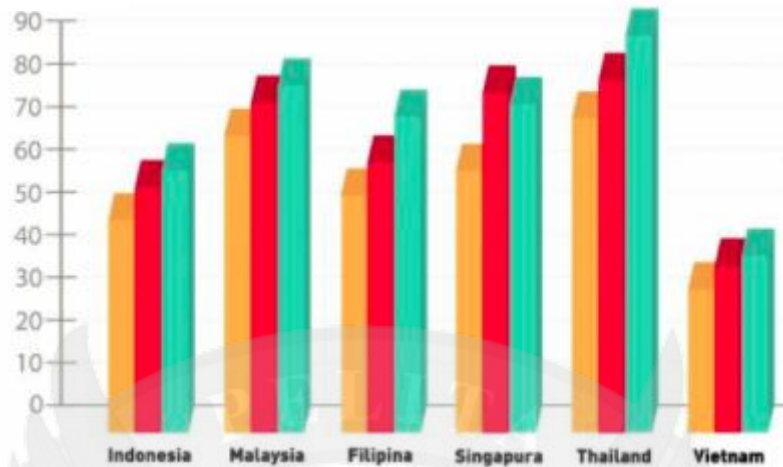
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penerapan tata kelola perusahaan menjadi salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi integritas pada laporan keuangan. Tata kelola merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur mengenai hubungan pemerintah, karyawan, pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, serta pemegang kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola adalah salah satu upaya memperkuat industri perbankan Nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (Ardhanawati, 2017). Dengan adanya tatakelola industri yang baik maka dibutuhkan pada suatu industri maupun perusahaan, tatakelola memerlukan adanya sistem tata kelola secara baik yang dapat mendukung mengonstruksikan kepercayaan dari pihak pemegang saham (Mahrani & Soewarno, 2018). Tata kelola menjadi sarana agar dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik melalui memberikan hambatan pada praktik kolusi, korupsi, nepotisme, melakukan peningkatan disiplin anggaran, mendukung efisiensi dalam mengelola industri, mendayagunakan pengawasan. Pada hubungannya terhadap kinerja keuangan, pelaporan keuangan jadi pedoman untuk melakukan pengukuran bagaimanakah kinerja perusahaan dinyatakan baik.

Dalam score CG



**Grafik 1.1. Tata Kelola di Negara ASEAN tahun 2018-2020**

**Sumber:** <https://upperline.id/post/penerapan-gcg-di-indonesia-siapa-saja-juaranya>

Fenomena implementasi tata kelola, Indonesia masih ketinggalan dengan Negara lain seperti Filipina, Singapura, Thailand serta Malaysia. Pada grafik diatas diketahui bahwa pada tahun 2018 tata kelola Indonesia tidak mencapai angka skor CG 50 (dalam indeks Score ASEAN CG) dimana lebih rendah dari pada Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand namun lebih tinggi dari Vietnam. Konsider tersebut masih sama pada tahun 2019 dan 2020.

Salah satu contoh fenomena mengenai integritas laporan keuangan adalah munculnya skandal akuntansi seperti kasus PT. Garuda Indonesia . Dimana penyajian laporan keuangan tahun 2018 yang tidak disajikan dengan baik akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Pada situs informasi yang memuat informasi tentang PT. Garuda Indonesia menyatakan seharusnya mencatatkan kerugian tahun 2018 sebesar USD 244,95, pada laporan keuangan di tahun 2018 perseroan mendapatkan laba berjumlah USD 809,84 ribu

yang mengalami lonjakan tinggi sesuai tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD216,58juta (Rahayu dan Kartika, 2021).

Akibatnya dari krisis yang terjadi secara global banyak perusahaan dalam negeri dan juga luar negeri hingga padaakuntan publik, mulai dilakukan pertimbangan dan ada keraguan terkait kredibilitas tersebut, dikarenakan dijumpai banyak manipulasi kepada data akuntansi apalagi dalam laporan keuangan industri. Maka dari itu, banyaknya perusahaan terutama yang sudah *go public* ada keraguan terkait integritas pelaporan keuangannya. Informasi akuntansi yang berintegritas tinggi bisa diandalkan dikarenakan sebagai penyajian secara jujur maka memberi kemungkinan pengguna informasi akuntansi bergantung kepada informasinya itu, maka berkemampuan dalam memberi pengaruh keputusan pengguna laporan keuangan guna mendukung pada pembuatan keputusan dalam meningkatkan laba (Lestari, 2018).

Integritas laporan keuangan yaitu ukuran seberapa jauh laporan keuangan ditampilkan menandakan informasinya secara benar dan jujur (Akram, Basuki dan Budiarto, 2017). Sejalan terhadap munculnya beragam kasus skandal manipulasi laporan keuangan makin sering terdapat artikel maupun penelitian terkait integritas laporan keuangan. Berbagai artikel yang ditinjau oleh peneliti misalnya (Akram, Basuki dan Budiarto, 2017), (Sukanto dan Widaryanti, 2018), (Kartika dan Nurhayati, 2018). Salah satu variabel bisa memberi pengaruh integritas pelaporan keuangan yaitu seperti GCG.

Penerapan atau implementasi GCG merupakan pilar sistem perekonomian *market*, dikarenakan berkaitan terhadap kepercayaan warga kepada industri.

Implementasi GCG dalam perusahaan bisa memberi perlindungan terhadap para pemegang saham. Investor bisa merasakan aman jika investasi yang ditanamnya mampu mendapatkan return selaras terhadap yang diinginkan. GCG pun bisa dipercayai oleh para investor pada perusahaan bahwasanya mereka bisa mendapatkan pengembalian atas investasinya tersebut. Penyelenggaraan GCG bisa menciptakan para investor agar memberi respons dengan positif kepada nilai industri yang ditampilkan melalui terdapatnya kenaikan harga saham. GCG bisa memberi kepastian kepada investasi yang diberi para pemegang sahamnya yaitu sudah dipakai dengan efektif dan tepat oleh pihak manajemennya (Pratiwi, 2014).

Perbuatan manipulasi laporan keuangan yang ada saat ini berindikasi rendahnya integritas pelaporan keuangan, dan tidak efektif pada implementasi prinsip *good corporate governance* secara baik sehingga membawa dampak kepada perusahaan. (Fikri dan Suryani, 2021). Integritas laporan keuangan pun berhubungan terhadap kualitasnya audit. Audit dilaksanakan guna memberi pendapat atau opini mengenai kewajarannya laporan keuangan. Tingkatan integritas laporan keuangan yang ada dalam industri bisa memberi pengaruh kualitas audit yang ada pada perusahaannya itu. Bila kualitasnya audit terpenuhi selaras terhadap kriteria yang sudah ditentukan berarti integritas laporan keuangan bisa dicapai. Aktivitas audit perlu dilaksanakan oleh individu yang berkompeten dan independen (Irawati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akram et. al. 2017), (Kartika dan Nurhayati, 2018), (Azzaha & Triani, 2021), (Tamara & Kartika, 2021) dan (Himawan, 2019) menunjukkan bahwa tata kelola (GCG) berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi & Nabila, 2020) dan (Kusumawardani, Hernawati & Nugraheni, 2021) menunjukkan bahwa tata kelola (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan kepada kualitas audit serta integritas laporan keuangan tidak bisa menguatkan pengaruhnya komite audit kepada integritas laporan keuangan. Sementara riset yang dilakukan oleh (Sukanto & Widaryanti, 2018), (Lestasi et. al. 2018), (Suciani, 2018), (Himawan, 2019), dan (Sinulingga, Wijaya & Wibawaningsih, 2020) menyatakan bahwa tata kelola (GCG) tidak pengaruh pada integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Irawati & Fakhrudin, 2016) mengungkapkan kualitas audit pengaruh negatif pada integritas laporan keuangan. (Amelia dkk. 2021) mengatakan bahwa kualitas audit dapat menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh GCG perusahaan pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta *research gap* yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk membuat riset dengan judul **“Pengaruh Indeks Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai *Variable Moderasi*”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah tata Kelola perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara tata kelola terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada riset ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruhnya antara tata kelola kepada integritas laporan keuangan
2. Untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruhnya antara kualitas audit kepada integritas laporan keuangan.
3. Untuk dapat mengetahui dan melakukan analisis pengaruhnya kualitas audit memoderasi hubungan antara tata kelola kepada integritas laporan keuangan.

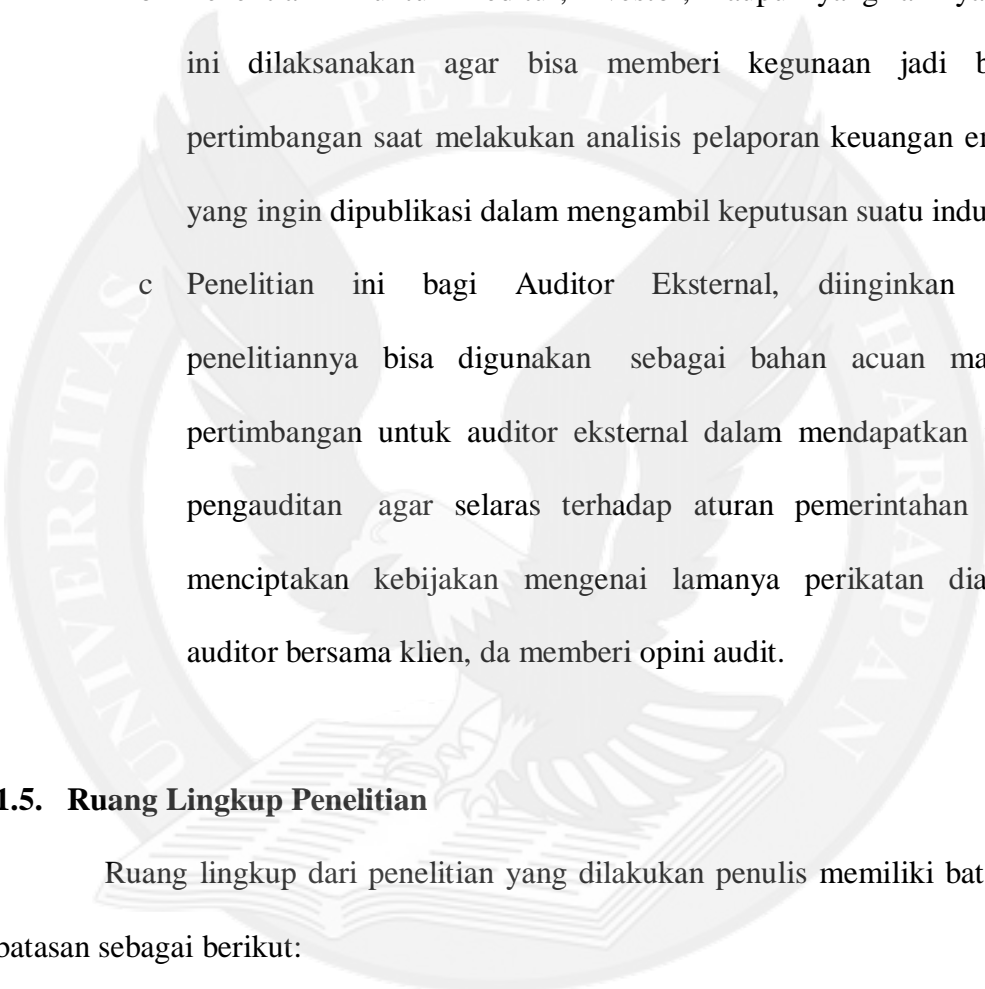
### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil atas kegiatan meneliti ini diinginkan bisa membawa manfaat praktis maupun teoritis kepada banyak pihak yang berkaitan terhadap penelitiannya ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diinginkan mampu meningkatkan wawasan maupun pengetahuan pada pendidikan, dan memberi pembuktian empiris terkait relasi diantara variabel independensi, kualitas audit, komisaris independen, kepemilikan institusional kepada integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- 
- a Penelitian ini bagi penulis, dilaksanakan untuk syarat meraih gelar sarjana serta meningkatkan ilmu pengetahuan pada penerapan berbagai teori keilmuan yang pernah didapatkan saat masa pendidikan.
  - b Penelitian ini untuk kreditur, investor, maupun yang lainnya riset ini dilaksanakan agar bisa memberi kegunaan jadi bahan pertimbangan saat melakukan analisis pelaporan keuangan emiten yang ingin dipublikasi dalam mengambil keputusan suatu industri.
  - c Penelitian ini bagi Auditor Eksternal, diinginkan hasil penelitiannya bisa digunakan sebagai bahan acuan maupun pertimbangan untuk auditor eksternal dalam mendapatkan tugas pengauditan agar selaras terhadap aturan pemerintahan yang menciptakan kebijakan mengenai lamanya perikatan diantara auditor bersama klien, da memberi opini audit.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan penulis memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian : Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia.
2. Populasi : Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020.
3. Variabel Dependen yaitu integritas laporan keuangan.
4. Variabel Independen adalah tata kelola.
5. Variabel Moderating adalah kualitas audit.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Garis besarnya, riset ini mencakup lima bab, yakni meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijabarkan terkait hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, rumusan masalahnya, tujuan pelaksanaan riset beserta manfaat, batasan masalah, kemudian sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini dijabarkan terkait landasan teori, riset terdahulu, hipotesis beserta kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga dijabarkan tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan meneliti, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi beserta sampel penelitian, variabel penelitian, uji instrumen penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sumber beserta jenis data, metode menganalisis, dan metode menghimpun data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dijabarkan tentang analisis data, deskripsi objek riset, interpretasi hasil.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini dijabarkan tentang implikasi, saran, beserta kesimpulannya.